



Pengaruh Penduduk Usia Kerja, IPM, Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

Seprina Pingka Juliani^{1*}, Zulfanetti², Helen Parkhurst³

¹⁻³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: seprinapingka@gmail.com

Abstract. Labor absorption essentially reflects a region's capacity to integrate its available workforce into productive economic activities. This study aims to analyze the impact of the working-age population, the Human Development Index (HDI), labor productivity, and economic growth on labor absorption across 11 regencies and cities in Jambi Province during the 2018–2024 period. Employing a quantitative approach, the study utilizes panel data regression analysis, specifically the Fixed Effect Model (FEM). Estimation results indicate that, individually, the working-age population and HDI have a positive and significant effect on labor absorption. Labor productivity has a negative and significant effect, whereas economic growth does not significantly influence labor absorption. Collectively, the four variables exert a significant influence on labor absorption, with an adjusted R-squared value of 99.26%. These findings suggest that enhancing the quality of the working-age population and advancing human development are crucial factors in driving labor absorption; meanwhile, productivity gains must be balanced with policies that continue to foster job creation. Therefore, more inclusive labor development policies—grounded in improving human resource quality—are required to ensure that economic growth effectively maximizes labor absorption.

Keywords: Economic Growth; Jambi Province; Productivity; Regional Development; Working Age

Abstrak. Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya menggambarkan kemampuan suatu wilayah dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia ke dalam kegiatan ekonomi yang produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penduduk usia kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), produktivitas tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di 11 Kabupaten/Kota Provinsi Jambi periode 2018-2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menerapkan metode analisis regresi data panel dengan model terpilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara parsial variabel penduduk usia kerja dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara simultan, keempat variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 99,26%. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas penduduk usia kerja dan pembangunan manusia menjadi faktor penting dalam mendorong penyerapan tenaga kerja, sementara peningkatan produktivitas perlu diimbangi dengan kebijakan yang tetap mendorong penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan ketenagakerjaan yang lebih inklusif dan berbasis peningkatan kualitas sumber daya manusia agar pertumbuhan ekonomi dapat lebih optimal dalam menyerap tenaga kerja.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Produktivitas; Provinsi Jambi; Usia Kerja; Pembangunan Daerah

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan mengenai ketenagakerjaan diakibatkan oleh peningkatan pesat dalam ukuran angkatan kerja disuatu wilayah. Pertumbuhan angkatan kerja mencerminkan peningkatan pasokan tenaga kerja di pasar. Namun, peningkatan ini tidak selalu diimbangi dengan pertumbuhan permintaan tenaga kerja yang memadai untuk menyerap seluruh angkatan kerja, sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran yang terus-menerus tinggi. Ketidakseimbangan antara pasokan tenaga kerja yang tersedia dan permintaan tenaga kerja

dapat memicu berbagai masalah terkait ketenagakerjaan, salah satunya adalah pengangguran (Pangastuti, 2017).

Provinsi Jambi merupakan wilayah dengan kegiatan ekonominya masih banyak ditopang oleh sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, dan sektor berbasis sumber daya alam. Ketergantungan terhadap sektor primer menjadikan kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Jambi cukup rentan terhadap perubahan ekonomi dan fluktuasi harga komoditas. Hal tersebut menyebabkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi mengalami dinamika serta perbedaan antar daerah.

Terjadinya perubahan dalam naik turunnya penyerapan tenaga kerja di setiap wilayah dipengaruhi oleh berbagai faktor dengan karakteristik yang berbeda-beda. Penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh kondisi demografi suatu wilayah, kondisi demografi mencerminkan ketersediaan SDM yang berpotensi untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja yakni penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja menjadi salah satu faktor penting karena menunjukkan ketersediaan sumber daya manusia yang berpotensi terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Kualitas SDM merupakan faktor yang berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, sebuah indikator yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks ini mencerminkan tingkat pencapaian masyarakat di berbagai dimensi yakni kesehatan, pendidikan, dan kemampuan untuk mencapai standar hidup yang layak. Produktivitas tenaga kerja juga memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, karena hal ini menunjukkan kapasitas angkatan kerja dalam menghasilkan output menggunakan sumber daya yang tersedia. Selain itu, penyerapan tenaga kerja berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pertumbuhan ekonomi menandakan adanya perluasan produksi barang dan jasa, yang pada akhirnya menciptakan peluang bagi penciptaan lapangan kerja.

Kondisi pasar tenaga kerja di berbagai Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja dipengaruhi tidak hanya oleh ketersediaan tenaga kerja, tetapi juga oleh kualitas SDM, produktivitas, dan kemampuan perekonomian daerah dalam menciptakan kesempatan kerja. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh penduduk usia kerja dan beberapa faktor lainnya terhadap penyerapan tenaga kerja masih menunjukkan perbedaan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis dampak penduduk usia kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), produktivitas tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi

2. KAJIAN TEORITIS

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja mencerminkan jumlah lowongan kerja yang terisi, sebagaimana terlihat dari jumlah angkatan kerja yang terserap di berbagai sektor ekonomi (Maryati *et al.*, 2021). Sektor-sektor ekonomi yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar umumnya menunjukkan tingkat produksi barang dan jasa yang relatif tinggi. Menurut Handoko (2015) dalam Lestari *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua kategori faktor yakni eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB, serta tingkat inflasi, pengangguran, dan suku bunga. Sementara itu, faktor internal terdiri dari tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, dan biaya tenaga kerja non-upah, yang semuanya secara langsung memengaruhi kapasitas suatu industri atau perusahaan dalam menyerap tenaga kerja.

Penduduk Usia Kerja

Menurut BPS (2023), penduduk usia kerja atau usia produktif merupakan penduduk yang telah berusia 15 tahun ke atas, baik yang telah bekerja, sedang mencari pekerjaan, maupun yang berada di luar kelompok angkatan kerja. Penduduk dalam kelompok usia kerja tersebut merupakan bagian dari tenaga kerja yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa secara efisien. Teori kependudukan oleh Thomas Robert Malthus (1798), menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung berlangsung secara geometris atau mengikuti deret ukur (1,2,4,8,16,32, dan seterusnya), sedangkan kebutuhan hidup meningkat secara aritmetis atau mengikuti deret hitung (1,2,3,4,5,6, dan seterusnya) (Subair, 2015).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks gabungan yang mencakup tiga dimensi utama: pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Konsep IPM pertama kali diperkenalkan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) pada tahun 1990 melalui *Human Development Report* 1990 (Arafat *et al.*, 2018). IPM menjadi alat penting dalam mengukur kualitas kehidupan manusia dan perkembangan pembangunan suatu wilayah, dimana semakin tinggi IPM suatu wilayah maka semakin berkualitas pula tenaga kerja yang tersedia, yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas dan membuka peluang lapangan kerja yang lebih luas (Handayani *et al.*, 2025).

Produktivitas Tenaga Kerja

Istilah produktivitas tenaga kerja secara umum mengacu pada jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh seorang pekerja dalam setiap jam kerja. Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil (output) dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan (input) (Adnan, 2022). Produktivitas tenaga kerja merupakan faktor penting yang menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, semakin efisien pula pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Peningkatan produktivitas semacam itu dapat mendorong efisiensi dalam proses produksi sekaligus mengurangi biaya yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang (Maulana, 2023).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets dalam Iman dan Hakim (2026) Pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk memproduksi beragam barang dan jasa ekonomi yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan penduduknya. Peningkatan kapasitas ini dapat dicapai melalui pengembangan atau penyesuaian pada aspek teknologi, kelembagaan, dan ideologi, yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan yang berlaku. Menurut Todaro (2000) dalam Sulistiawati (2012), pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam peningkatan PDRB yang berpotensi untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja, baik secara langsung di sektor formal maupun melalui peningkatan daya beli yang dapat meningkatkan permintaan sektor informal.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder, sumber utama diperoleh dari BPS Provinsi Jambi. Model yang dipakai pada penelitian ini yakni regresi data panel. Data panel merupakan gabungan data antara data *time series* (deret waktu) dan data *cross section* (silang). Data *time series* yang digunakan yaitu periode 2018 sampai 2024, sedangkan data *cross section* adalah 11 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan *Eviews 12* sebagai alat bantu perangkat lunak statistik. Adapun model yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$\ln PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln PU_{it} + \beta_2 IP_{it} + \beta_3 \ln PR_{it} + \beta_4 PE_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (I)$$

Dimana:

PTK : Log_natural penyerapan tenaga kerja (jiwa)

PU : Log_natural penduduk usia kerja (jiwa)

IP : Indeks pembangunan manusia (indeks)

PR : Log_{natural} roduktivitas tenaga kerja (Juta rupiah/jiwa)

PE : Pertumbuhan ekonomi (%)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi pada masing-masing variabel independen

i : *Cross section* (11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi)

t : *Time series* (Periode 2018-2024)

ε_{it} : *Error Term*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Perkembangan setiap variabel dapat dilihat melalui perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun, yang kemudian diringkas dalam bentuk rata-rata perkembangan tahunan. Rata-rata perkembangan ini menggambarkan kecenderungan perubahan pada penduduk usia kerja, produktivitas tenaga kerja, IPM, dan pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Adapun hasil perhitungan rata-rata perkembangan tahunan masing-masing variabel yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Perkembangan Variabel Penelitian di Kabupaten dan Kota Provinsi Jambi Periode 2018-2024

Variabel	Rata-Rata Perkembangan (%)
Penduduk usia kerja	0,92%
Produktivitas tenaga kerja	2,40%
Indeks Pembangunan Manusia	0,73%
Pertumbuhan Ekonomi	3,96%
Penyerapan tenaga kerja	0,81%

Sumber: Data diolah (2026)

Analisis Regresi Data Panel

Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow

Untuk membandingkan model yang terbaik antara FEM dan CEM maka dilakukan uji Chow. Ketentuannya apabila nilai Prob. *cross section* $F > 0,05$, model yang digunakan adalah CEM. Sebaliknya, apabila nilai Prob. *cross section* $F < 0,05$, model yang digunakan adalah FEM. Tabel 2 dalam penelitian ini menampilkan hasil uji chow.

Tabel 2. Uji Chow

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	10,509809	0,0000
Cross-section Chi-square	76,341392	0,0000

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 2, nilai Prob. *cross section F* $0,0000 < 0,05$, artinya model FEM lebih baik dibandingkan dengan model CEM, sehingga pengujian berikutnya yaitu uji Hausman untuk membandingkan model FEM dengan REM.

b. Uji Hausman

Untuk mengetahui model terbaik antara REM atau FEM yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Ketentuannya jika nilai Prob. *Chi-Square* $> 0,05$, maka model yang digunakan yaitu REM. Sebaliknya, jika Prob. *Chi-Square* $< 0,05$, maka model yang digunakan yaitu FEM. Tabel 3 dalam penelitian ini menampilkan hasil uji Hausman.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob
Cross-section random	16,323718	0,0026

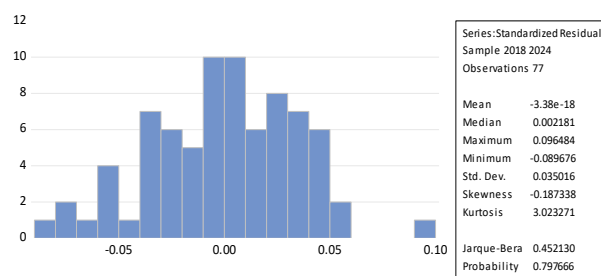
Sumber: Data diolah (2026)

Pada tabel 2 mengenai uji hausman, nilai Prob. *Chi-Square* $0,0026 < 0,05$, artinya dalam uji ini model FEM lebih baik dibandingkan model REM. Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman menunjukkan bahwa model FEM merupakan model terbaik untuk mengestimasi data panel, sehingga tidak perlu lagi melakukan uji Lagrange Multiplier.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk melihat normalitas residual yaitu dengan menggunakan *Jarque-Bera* (JB) yang didapat dari historigram normality. Apabila nilai Prob. dari JB $\geq 0,05$, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Gambar 1. Merupakan hasil uji normalitas melalui *Jarque-Bera*.



Gambar 1. Uji Normalitas

Gambar 1 menunjukkan nilai Prob. *Jarque-Bera* adalah $0,797666 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Jika terdapat koefisien korelasi $> 0,80$, maka terdapat gejala multikolinieritas. Tabel 4 dalam penelitian ini menampilkan uji multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

	lnPU	IP	lnPR	PE
lnPU	1	0,060835	-0,347405	0,065928
IP	0,060835	1	-0,179921	0,086244
lnPR	-0,347405	-0,179921	1	-0,176160
PE	0,065928	0,086244	-0,176160	1

Sumber: Data diolah (2026)

Nilai koefisien tersebut $< 0,80$, yang berarti model data terbebas dari gejala multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dilakukan uji heterokedastisitas (Sahir, 2022). Jika Prob. masing-masing variabel $> 0,05$ maka model tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Sebaliknya, jika Prob. $< 0,05$ maka model data mengalami heterokedastisitas. Dapat dilihat bahwa tabel 5. merupakan hasil uji heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Prob.
lnPU	0,1864
IP	0,0755
lnPR	0,4475
PE	0,7060

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 5, hasil uji menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki Prob. $> 0,05$, yang berarti model ini terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Estimasi Model Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman, model yang terpilih dalam penelitian ini yakni FEM sehingga penelitian ini menggunakan FEM sebagai model yang terbaik. Hasil estimasi dengan menggunakan model FEM dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	4,206973	2,541031	0,0136
lnPU	0,601979	4,168221	0,0001
IP	0,007315	2,174635	0,0335
lnPR	-0,058142	-2,554148	0,0131
PE	0,000971	0,499421	0,6193

Sumber: Data diolah (2026)

Estimasi pada tabel 6 digunakan untuk mengembangkan model persamaan yang menunjukkan bagaimana penduduk usia kerja, IPM, produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Adapun persamaan model sebagai berikut:

$$\ln PTK = 4,206973 + 0,601979 \ln PU + 0,007315 IP - 0,058142 \ln PR + 0,000971 PE$$

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), nilai konstanta sebesar 4,206973 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dianggap konstan, tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 4,2069 persen. Variabel penduduk usia kerja memiliki koefisien sebesar 0,601979, yang berarti setiap kenaikan 1 persen penduduk usia kerja akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,6019 persen. IPM memiliki koefisien sebesar 0,007315, artinya setiap kenaikan 1 poin IPM akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0073 poin. Sementara itu, produktivitas tenaga kerja memiliki koefisien negatif sebesar -0,058142, yang berarti setiap kenaikan 1 persen produktivitas tenaga kerja akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0581 persen. Adapun pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien sebesar 0,000971, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0009 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model*, diperoleh nilai konstanta sebesar 4,206973. Nilai ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan, tingkat penyerapan tenaga kerja berada sebesar 4,2069 persen. Variabel penduduk usia kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,601979 dengan demikian, setiap peningkatan 1 persen pada jumlah penduduk usia kerja diperkirakan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,6019 persen. Selanjutnya, variabel IPM memiliki koefisien sebesar 0,007315, yang menunjukkan bahwa kenaikan 1 poin pada IPM akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0073 poin. Berbeda dengan variabel lainnya, produktivitas tenaga kerja memiliki koefisien sebesar -0,058142. Hal ini berarti bahwa peningkatan 1 persen pada produktivitas tenaga kerja akan mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0581 persen. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar

0,000971, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 persen pada pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0009 persen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Hasil estimasi dari *Fixed Effect Model* yang disajikan pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel penduduk usia kerja memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya, IPM menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0335 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sebagaimana dibuktikan oleh nilai probabilitas sebesar $0,0131 < 0,05$. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,6193 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

F-Statistic	729,7110
Prob (F-statistic)	0,000000

Sumber: Data diolah, Eviews 12 (2026)

Pada Tabel 6 terlihat bahwa nilai Prob. F-statistic sebesar $0,000000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penduduk usia kerja, IPM, produktivitas tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu penyerapan tenaga kerja.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

R-squared	Adjusted R-Squared
0,993968	0,992606

Sumber: Data diolah, Eviews 12 (2026)

Tabel 7 menunjukkan hasil uji R^2 dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,992606 yang artinya proporsi pengaruh variabel penduduk usia kerja, IPM, produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 99,26%, sedangkan sisanya sebesar 0,74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam penelitian.

Pengaruh penduduk usia kerja terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil regresi data panel, yang diperoleh menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*, menunjukkan bahwa variabel penduduk usia kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,601979 dengan nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa penduduk usia kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini sejalan dengan studi oleh Adela *et al.*, (2026), Setiawan & Rahmawati (2025) yang menemukan bahwa penduduk usia kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan jumlah penduduk khususnya pada kelompok usia kerja dapat memperluas ketersediaan tenaga kerja untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi, sehingga pada akhirnya mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja

Pengaruh IPM terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa variabel IPM menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,007315 dan nilai probabilitas $0,0335 < 0,05$. Dengan demikian, IPM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Solihah & Ariestyaman (2025) serta Setiawan & Rahmawati (2025), yang juga mengidentifikasi adanya dampak positif dan signifikan dari IPM terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang pendidikan dan kesehatan dapat memperkuat kemampuan serta daya saing tenaga kerja, sehingga membuka peluang lebih besar bagi individu untuk memasuki dan terserap ke dalam pasar kerja

Pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effects Model* menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,058142, dengan nilai probabilitas $0,0131 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari *et al.*, (2017) serta Anggrya & Maimunah (2024), yang juga menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara produktivitas tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja. Pengaruh negatif ini dapat dikaitkan dengan peningkatan efisiensi proses produksi, yang memungkinkan dihasilkannya *output* lebih tinggi tanpa memerlukan penambahan tenaga kerja secara signifikan. Akibatnya, kebutuhan tenaga kerja menjadi relatif lebih rendah meskipun tingkat produksi mengalami peningkatan.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil analisis regresi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar 0,000971 dengan nilai probabilitas $0,6193 > 0,05$. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wiasih & Karmini (2021) serta Sa'roni (2024), yang menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu dibarengi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan oleh pergeseran komposisi sektor menuju padat modal atau teknologi, peningkatan produktivitas yang mengurangi kebutuhan tenaga kerja, dan ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan rata-rata tahunan selama periode 2018–2024 menunjukkan bahwa penduduk usia kerja tumbuh sebesar 0,92% per tahun, IPM sebesar 0,73%, produktivitas tenaga kerja sebesar 2,40%, pertumbuhan ekonomi sebesar 3,96%, dan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,81% per tahun. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), penduduk usia kerja dan IPM terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, produktivitas tenaga kerja menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara bersama-sama, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai *Adjusted R-squared* yang mencapai 99,26%.

Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah daerah perlu berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan kesempatan kerja, serta pengembangan sektor-sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Upaya peningkatan kualitas tenaga kerja dapat dilakukan melalui program pelatihan dan pengembangan kompetensi guna memastikan pekerja memiliki keterampilan yang lebih sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Selain itu, peningkatan produktivitas tenaga kerja harus dibarengi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, agar peningkatan produktivitas tidak mengakibatkan berkurangnya kapasitas perekonomian dalam menyerap tenaga kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Adela, C., Andini, P., Asnidar, Hanum, N., & Safuridar. (2026). Pengaruh pendidikan, penduduk usia produktif, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Adnan, M. (2022). *Pengaruh tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh* [Unpublished manuscript]. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v3i1.243>
- Akbar, R. F., & Bintoro, N. S. (2019). Analisis pengaruh (jangka pendek & jangka panjang) jumlah penduduk, jumlah pengangguran, UMK dan PDRB sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Pasuruan tahun 1995–2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, 9(1), 24–33.
- Amelia, S. P., Alzahrah, A. P., & Safira, D. (2024). Pengaruh persyaratan usia terhadap peluang kerja bagi tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, 1(3), 66–75. <https://doi.org/10.62383/terang.v1i3.363>
- Anggrya, Y., & Maimunah, E. (2024). Determinan penyerapan tenaga kerja di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. *Journal on Education*, 6(4), 18544–18551. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5813>
- Arafat, L., Rindayati, W., & Sahara. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 140–158. <https://doi.org/10.29244/jekp.7.2.2018.140-158>
- Ashary, U. I., Tajibu, M. J., & Mustari, B. (2024). Tinjauan penawaran tenaga kerja pada sektor informal di kepulauan tertinggal. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, 3, 48–72.
- Asia, R. P., Faradilla, S. P., Rizqi, F. S., Nilasari, A., & Arisetyawan, K. (2024). Pengaruh PDRB dan usia produktif terhadap penyerapan tenaga kerja era bonus demografis. *Independent: Journal of Economics*, 4, 131–140. <https://doi.org/10.26740/independent.v4i2.64740>
- Asmara, G. D., Saleh, R., & Asmara, G. J. (2024). Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2015–2020. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.47134/aaem.v1i3.218>
- Asmiarti, L., & Julia, A. (2025). Pengaruh IPM perempuan, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja formal perempuan di Jawa Barat tahun 2019–2023. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 5(2), 291–300. <https://doi.org/10.29313/bcses.v5i2.20828>
- Awaludin, M., Maryam, S., & Firmansyah, M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Konstanta*, 2(1), 156–174. <https://doi.org/10.29303/konstanta.v2i1.461>
- Azaini, M. R. (2014). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Malang (Studi kasus pada tahun 1998–2012) [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Brawijaya.
- Azizi, M. (2022). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, tingkat upah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal Kewirausahaan*, 9(2), 140–154.

- Azzahra, F., Mukhtar, S., & Iranto, D. (2023). Pengaruh produk domestik regional bruto, upah minimum provinsi, dan indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2016–2022. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi*, 2(2), 185–196. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i2.1227>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric analysis of panel data* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). The University of Chicago Press.
- Borjas, G. J. (2013). *Labor economics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Borjas, G. J. (2016). *Labor economics* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Damayanti, E. (2024). Analisis pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 3(4), 1057–1078. <https://doi.org/10.21776/jdess.2024.03.4.07>
- Digdowniseiso, K. (2016). *Ekonomi makro*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Djarre, F., Husain, T., & Hirto, S. A. (2026). Pengaruh tingkat pendidikan, usia produktif, dan pelatihan terhadap penyerapan tenaga kerja: Implikasi kebijakan publik di Kota Ternate. *Journal of Administration & Development*, 3(1), 468–474. <https://doi.org/10.62085/jadment.v3i1.63>
- Fajri, M., & Karimi, K. (2021). Upah minimum rata-rata nasional, produktivitas tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, jumlah unit usaha industri, nilai investasi sektor industri. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 3(2), 45–56.
- Gani, H., Ibrahim, M., Novriansyah, M. A., & Yakup, A. P. (2023). Pengaruh jumlah angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja. *JEMAI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1), 29–38.
- Ghaisani, F. N., Juliannisa, I. A., & Faizhal, M. (2025). Analysis productivity labor in Indonesia. *EQUITY: Jurnal Ekonomi*, 13(2), 93–108. <https://doi.org/10.33019/equity.v13i2.533>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Gustina, S., Elvira, R., Mansur, Y., & Ridha, S. (2026). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat periode 1987–2024. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(2), 5084–5093. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i2.14667>
- Habanabakize, T., Meyer, D. F., & Olah, J. (2019). The impact of productivity, investment and real wages on employment absorption rate in South Africa. *Social Sciences*, 8(12), 330. <https://doi.org/10.3390/socsci8120330>
- Hafiz, E. A., & Haryatiningsih, R. (2020). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010–2020. *Journal Riset Ilmu Ekonomi*, 55–65. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- Hakim, S. S., & Asmara, A. R. (2014). *Ekonometri*. Graha Ilmu.

- Handayani, S. A., Amanda, D., Syarifah, Ardhana, M. B., & Hidayat, N. (2025). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, dan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 13(2), 7.
- Haydarsyah, M. Z., & Nilasari, A. (2024). Faktor internal penyerapan tenaga kerja di pulau jawa. *JIAKU: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 190–208. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6787>
- Ilawati. (2017). The effect economic growth, human development index (IPM) and capital expenditure to employment in district or city in West Kalimantan. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan (JPP)*, 1–23.
- Iman, M. N., & Hakim, M. F. (2026). Determinan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 9(1). <https://doi.org/10.33005/jdep.v9i1.754>
- Jannah, W., Yanti, F., Mayana, N., & Orifanta, A. (2025). Kajian literatur tentang pemikiran ekonomi klasik Adam Smith. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1), 12–16.
- Jayadiwinata, N. K., & Hutabarat, R. E. (2026). Pengaruh upah minimum provinsi, PDRB, IPM, dan tingkat pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sumatra. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial)*, 12(1), 550–563. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i1.5853>
- Lestari, K., Salmah, E., & Agustiani, E. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha makanan dan minuman di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.29303/konstanta.v4i1.1513>
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis pengaruh upah minimum dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(3), 25–36.
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif (Panduan praktis merencanakan, melaksanakan dan analisis dalam penelitian kuantitatif)*. Sunan Kalijaga Press.
- Mahendra, A. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, inflasi dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(1), 113–138. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.443>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi* (6th ed.). Erlangga.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi menuju era bonus demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 70–84. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.07>
- Maulana, M. (2023). Faktor-faktor penentu produktivitas tenaga kerja di Indonesia: Analisis time series dari 1990–2021. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(1), 1–15.
- Meilasari, D. (2020). Pengaruh upah minimum provinsi, PDRB, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Pulau Jawa Tahun 2010–2016. *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 1(2), 169–190. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v1i2.519>

- Meilawati, R., & Hasmarini, M. I. (2023). Pendapatan asli daerah, investasi, produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 146–153. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3551>
- Muhit, A., Evariana, D., & Sofiyah, S. (2025). Pengaruh kebijakan ketenagakerjaan daerah terhadap produktivitas dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Nusantara (Jinu)*, 2(2), 843–854. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i2.6319>
- Nainggolan, F. A., & Budiman, M. A. (2024). Analisis potensi dan resiko bonus demografi terhadap pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 6(2), 95–104. <https://doi.org/10.17509/jpei.v6i2.75220>
- Nawawi, H. H. (2008). *Manajemen sumber daya manusia: Untuk bisnis yang kompetitif*. Gadjah Mada University Press.
- Pangastuti, Y. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 203–211.
- Prasetyo, Y. (2014). *Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita pada industri tas (Studi kasus pada tenaga kerja bagian produksi (jahit) industri tas UD. AGBIL Kec. Porong, Kab. Sidoarjo)* [Skripsi, Universitas Airlangga].
- Pratiwi, N. P. A., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(2), 220–233. <https://doi.org/10.24843/BSE.2019.v24.i02.p05>
- Prawoto, A. T., & Nugroho, B. (2017). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis (Dilengkapi aplikasi SPSS & Eviews)*. Rajawali Pers.
- Prayoga, B. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja Kota Medan. *Journal Economic and Strategy (JES)*, 4(1), 42–51. <https://doi.org/10.36490/jes.v4i1.692>
- Puasanty, T. A., Primandhana, W. P., & Wardaya, W. (2025). The effect of economic growth, minimum wage, and population on labor absorption in regencies and cities of Central Java Province. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 4(1), 267–285.
- Purba, E., & Damanik, D. (2024). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir. *EKUILINOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 67–76. <https://doi.org/10.36985/4pgexk40>
- Purnomo, S. D. (2021). Analysis of labor absorption in Central Java Province. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 240–244. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.311>
- Rahayu, I. S. S., Dewi, D. K., Sukma, S. R. R., Irfayunita, F., & Doni, A. H. (2021). Pengaruh inflasi, tingkat upah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bukittinggi. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 32(3), 56–71.
- Ramayani, C. (2012). Analisis produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, 17(1), 41–54.
- Ratwianingsih, F. A., & Lestari, Y. (2021). Analisis pengaruh PDRB, tingkat pendidikan, dan produktivitas tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 21(1), 18–25.

- Retnosari, M., & Safara, A. I. (2023). Menguji relevansi teori "Supply creates its own demand" pada pasar tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(1), 71–80.
- Sa'roni, A. H., & Chairunnisa. (2024). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, upah minimum, jumlah penduduk, dan belanja modal terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2013–2022. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(2), 306–312.
- Sabihi, D. M., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Pengaruh upah minimum provinsi, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1), 25–36.
- Safitri, S., Mukhtar, S., & Sebayang, K. D. A. (2023). The effect of economic growth, provincial minimum wage, and investment on employment in DKI Jakarta Province in 2018–2022. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 4(3), 52–61. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0403.06>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Saragi, D. R. R., & Sihombing, H. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 282–288. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2112>
- Sari, N., Yulmardi, & Bhakti, A. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.22437/jels.v5i1.3927>
- Setiawan, R., & Rahmawati, A. (2025). Determinan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 16(3), 629–643.
- Sholeh, M. (2007). Permintaan dan penawaran tenaga kerja serta upah: Teori serta beberapa potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 62–75. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.618>
- Siswati, E., & Hermawati, D. T. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Marketing*, 52(2), 104. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018531>
- Solihah, N., & Arisetyaman, K. (2025). Pengaruh upah, angkatan kerja, indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja Jawa Barat. *Independent: Journal of Economics*, 5, 79–90. <https://doi.org/10.26740/independent.v5i1.66724>
- Subair. (2015). Relevansi teori Malthus dalam diskursus kependudukan kontemporer. *Jurnal Dialektika*, 9(2), 96–110.
- Subandi. (2019). *Ekonomi pembangunan* (5th ed.). Alfabeta.
- Sulistiawati, R. (2012a). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.
- Sulistiawati, R. (2012b). Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 8, 195–211.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi manajemen sumber daya manusia dan ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.

- Susanto, R., Suandi, & Zamzami. (2024). Faktor penyebab rendahnya penyerapan tenaga kerja produk Sawitindo Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Kelitbangan*, 12(3), 2020–2024.
- Varizal, A. G., Putra, R., & Hasibuan, A. (2025). Pengaruh PDRB dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka dalam perspektif ekonomi Islam di Kota Bengkulu tahun 2015–2023. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(2), 355–371. <https://doi.org/10.37366/jespb.v10i02.2565>
- Wiasih, N. K. P., & Karmini, N. L. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(12), 1097–1106. <https://doi.org/10.24843/EEB.2021.v10.i12.p05>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya* (6th ed.). UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Widia, S., & Samsuddin, M. A. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 26(2), 201–215.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan Eviews* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Yolanda, A., Maryam, S., & Fuadi, H. (2025). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2001–2019. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v4i1.1686>